

## BAB IV

### ANALISIS DATA

#### A. TEMUAN PENELITIAN

Dari data yang diperoleh, dan telah dipaparkan pada bab sebelumnya, peneliti berusaha untuk menganalisis tentang tanda kejujuran dalam iklan yang akan disajikan berdasarkan model Charles Shanderson Pierce, dari analisa yang telah dilakukan tersebut akan peneliti deskripsikan sebagai berikut.

Scene 4.1 kampanye



Scene ini termasuk dalam jenis tanda *Lesisign* yang menunjukkan sang kandidat mengepalkan tangan, Makna kepalan tangan adalah kuat atau merdeka, jujur, dengan hal yang dilakukan saat kampanye itu para kandidat seakan lebih pro kepada rakyat serta akan memperjuangkan nasib rakyat. *Indeks* karena pada saat melakukan kampanye dilakukan di tempat terbuka, di atas panggung dan *Dicisign* menunjukkan bahwa sang kandidat adalah orang yang berhak untuk dipilih karena dekat dengan rakyat.

#### Scene 4.2 Panggung



Scene ini termasuk jenis *ikon* yang menunjukkan tempat dimana kampanye di laksanakan, Panggung di setting dengan background seperti warna yang terdapat dalam logo partai yaitu coklat dan putih, putih mempunyai makna yang terkandung dalam tanda (*Qualisign*) dalam warna berarti suci artinya partai tersebut adalah partai yang jujur, bersih tanpa adanya unsur penipuan atau ada maunya, sedangkan makna coklat adalah kekuatan. *Intrepetant* karena orang yang melihat kampanye dengan property topeng langsung bisa memaknai bahwa semua itu hanyalah lelucon belaka karena tidak adda unsure kejujuran sesai dengan nama partainya.

Scene 4.3 Logo Partai



Scene ini menunjukkan *simbol* yang bermakna eksistensi actual benda, karena merupakan lambang atau perwakilan dari tanda adanya kejujuran. *Rheme* karena orang yang membaca tulisan di atas langsung bisa memberikan makna sebuah kejujuran yang ada pada logo tersebut meskipun nantinya tiap individu mempunyai pemaknaan yang berbeda. *Ikonnya* adalah gambar tiga monyet yang bergandengan sedangkan *indeksnya* menjelaskan nama partai kejujuran.

Scene 4.4 Topeng



Jenis tanda pada scene ini adalah *ikon* karena topeng tersebut di buat menyerupai wujud asli wajah sang kandidat dengan adanya topeng menjadi penutup





Jenis scene ini termasuk dalam kategori *Sinsign* karena scene tersebut memperlihatkan orang sedang menguap di balik topeng yang dia gunakan. *Lesisign* nya adalah orang tersebut menutupi mulutnya agar terlihat lebih sopan. *Intrepetan* nya orang dengan topeng dia bisa berbuat tidak jujur dan seolah-olah memperhatikan kampanye yang sedang berlangsung

#### Scene 4.7 Mengoperasikan Handphone



Scene ini termasuk kedalam jenis *symbol*, simbolnya berupa handphone. *Decisign* karena scene tersebut menunjukkan orang sedang mengoperasikan handphone, *intrepetant* nya karena ada hal yang lebih penting dan menarik dari pada melihat kampanye dan untuk menutupi yang dilakukannya itu dia bisa menggunakan topeng untuk berbohong.

#### Scene 4.8 Membuang Muka



Scene ini termasuk kategori jenis *sisign* yang bermakna membuang muka, intrepitant karena dia tidak menyukai apa yang di saksikan, *indeksnya* adalah dengan topeng dia bisa menutupi tingkah lakunya yang demikian. *Intrepitant nya* adalah Topeng bisa membuat orang yang tidak jujur terlihat jujur.

Scene 4.9 Topeng Monyet



Scene ini termasuk dalam kategori *symbol* karena monyet memakai topeng yang menyerupai sang kandidat yang sedang melakukan kampanye. *Intrepitant nya* monyet menggunakan topeng memang jujur untuk menghibur masyarakat tanpa adanya unsur kebohongan seperti yang di lakukan sang kandidat.

Scene 4.10 Tepuk Tangan



Scene ini termasuk dalam kategori *Sinsign* yakni pemuda tersebut keluar dari barisan pendukung dan menghampiri monyet. *Simbolnya* adalah tepuk tangan yang *intrepetant* nya bermakna memberi dukungan kepada monyet agar terus melanjutkan aksinya menghibur penonton.

Scene 4.11 Tertawa



Scene ini termasuk dalam kategori *Sinsign* Gelak tawa yang bermakna bahagia dengan adanya monyet yang menyerupai sang kandidat *intrepetan* nya adalah Menengok ke teman yang ada di sampingnya yang bermakna mencari kekompakan

Scene 4.12 Obyek



Scene ini termasuk dalam kategori *symbol* yang berupa nama partai yakni partai kejujuran dengan lambang tiga monyet yang bergandengan tangan. *Obyek* nya adalah kandidat dan monyet *intrepetan* nya intrepetannya saat kandidat di dekati monyet di atas panggung, sang kandidat merasa malu karena ketidak jujurannya di tirukan oleh monyet.

Scene 4.13 Brand Iklan Rokok





Jenis scene ini menunjukkan *rheme* menjelaskan bahwa dalam kampanye ada yang berbohong. *Decisign* nya berupa topeng monyet serta *Argument* menunjukkan makna dari iklan dengan menyindir sistim pemerintahan di Indonesia dengan membuat iklan sindiran dengan monyet sebagai obyek utamanya..

Scene 4.14 Jargon



Scene ini termasuk *rheme* yang bertuliskan berani enjoy seakan menantang seseorang, *argument* karena sebuah tulisan yang mengatakan bahwa : " berani enjoy " mungkin akan membentuk suatu paradigma baru bagi kehidupan masyarakat Indonesia dimana mungkin akan membentuk imeg yang menantang terhadap sebuah keadaan. Kata 'Enjoy'. Maksud kata ini adalah untuk membuat / melakukan sesuatu dengan santai, tenang dan mengalir seperti apa adanya.

#### 1). **KONFIRMASI TEMUAN DENGAN TEORI**

Setelah proses analisis data telah selesai di lakukan, proses selanjutnya adalah mengkonfirmasi hasil temuan dengan teori yang di gunakan. Pada bagian ini penulis akan membandingkan hasil temuan dari proses analisis yang telah penulis lakukan dengan teori yang penulis gunakan dalam penelitian kali ini. Dengan membandingkan

hasil temuan ini dengan teori di harapkan hasil dari penelitian ini dapat diketahui keabsahan datanya.

Sebagaimana dijelaskan pada bab sebelumnya, dalam penelitian kali ini penulis menggunakan teori semiotic model Charles Shanders Pierce, teori ini mengatakan bahwa suatu tanda sebagai ‘sesuatu yang mewakili sesuatu’, “sesuatu” itu dapat berupa hal konkrit (dapat dilihat oleh panca indra manusia) kemudian melalui suatu proses mewakili “sesuatu” yang ada dalam kognisi manusia. Jadi menurut pierce tanda bukan merupakan struktur melainkan suatu proses kognitif yang berasal dari apa yang dapat di tangkap oleh panca indra. Selanjutnya pierce menjelaskan, dalam proses pemaknaan tanda selalu memiliki hubungan triadic yang tidak dapat di pisahkan yaitu *ground*, *objek* dan *intepretan*. Hubungan tiga dimensi ini selalu ada dalam setiap proses pemaknaan sebuah tanda yang di lakukan oleh kognisi manusia, lebih lanjut lagi pierce membagi atau mengkalsifikasi tanda berdasarkan hubungan triadic ini menjadi tiga yaitu *pertama* tanda yang di kaitkan dengan *ground* dibagi menjadi *qualisign* (kualitas yang ada pada tanda), *Sisign* (eksistensi actual benda atau peristiwa yang ada pada benda) dan *Lesisign* (norma yang dikandung tanda), *kedua*, tanda yang dikaitkan dengan obyek dibagi menjadi *Ikon* (kesamaan tanda dengan obyeknya secara alamiah) *Indeks* (terdapat hubungan kausalitas antara tanda dengan obyeknya) *Symbol* (tanda yang berdasarkan konvensi masyarakat) *ketiga* berdasarkan *intrepetant* nya di bagi menjadi *Rheme* (penafsiran tanda sesuai dengan pilihan yang ada) *Dicisign* (penafsiran tanda sesuai kenyataan) dan *Argument* (tanda yang langsung memberikan alasan tertentu)

Beberapa scene yang ada yang ada pada iklan tersebut jika dilihat dari groundnya memiliki jenis tanda *Lesisign* yaitu tanda yang menjelaskan atau menginformasikan norma atau kesepakatan yang dapat dimaknai bersama seperti mengepalkan tangan bermakna kuat atau semangat, jujur dan lain sebagainya, *qualisign* (kualitas yang ada pada tanda) seperti Masyarakat antusias untuk mengikuti kampanye dengan menggunakan topeng sama seperti kandidat partai, dimana mereka semua tidak bisa melihat dan melakukan kejujuran yang harusnya di tampilkan sesuai dengan nama partai yang mereka dukung.

, *Sisign* ( eksistensi actual benda atau peristiwa yang ada pada benda) seperti *Sinsign*

Mengantuk adalah pertanda orang tersebut tidak tertarik dengan yang di omongkan asang kandidat. Dengan menggunakan topeng orang tersebut tidak kelihatan atau tidak jujur kalau sedang mengantuk, dengan topeng mereka bisa menutupi tingkah dia.

Selanjutnya dari dimensi obyeknya, scene tersebut termasuk dalam jenis tanda *symbol* dimana visualisasinya memberikan keterangan kausalitas dan hubungan sebab akibat seperti Pada logo partai menjelaskan Orang yang membaca tulisan tersebut pasti langsung menagkap makna dari tulisan itu tanpa harus mengetahui penjelasannya lebih lanjut.

Sedangkan dalam dimensi intrepentannya Brand tersebut menjadi keterangan yang memberi penjelasan tentang cerita dalam iklan tersebut serta logo dari iklan rokok yang membentuk suatu paradigma baru bagi kehidupan masyarakat Indonesia,

dimana mungkin akan membentuk imeg yang selalu 'enjoy' terhadap sebuah keadaan.!